Bat. Gen.
VI
421

SOERAT PENGHANTAR

BAGI

DIENST SEIN PANDANGAN.

52 hal

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

VI 4215

SOERAT PENGHANTAR

BAGI

DIENST SEIN PANDANGAN.

(S. D. S.)

SALINAN INI SOEDAH DIOEBAHKAN SAMPAI DAN DENGAN LEMBAR PENGOEBAH JANG KE-2. BAHASA BELANDA.

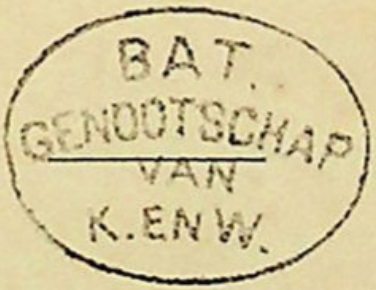

TERTJITAK PADA PERTJITAKAN
GOUVERNEMENT DI BATAWI 1915.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.

Tanggal : 1-7-2020
Nomor Induk : 1293 /IPW-Mus
BIB - ID : 0000-32021360
ITEM - ID : 0000382A042
Asal : Museum Pusat

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ISI SOERAT.

MOEKA SOERAT.

Pelbagai djenis ketentoean . . 5

A. BER-SEIN PADA ANTARA JANG DJAOEH.

FASAL I. Menara . . 7
» II. Pegawai² . . 11
» III. Orangnja dan kelangkapannja sein-ploeg itoe . . 13
» IV. Memperdirikan persamboengan sein. . . 15
» V. Ber-sein . . 17
» VI. Dienst pada station itoe . . 20
» VII. Berkabar-kabaran dengan sein . . 21

B. BER-SEIN PADA ANTARA JANG DEKAT.

Memakai isjarat . . 27
Memakai daja oepaja lain dari pada isjarat . . 34

LAMPIRAN 1. Tanda: Morse . . 35
» 2. Tjonto telegram . . 37
» 3. Daftar berisi ringkasan. jang haroes di pakai olēh semoea Wapen itoe. . . 39
» » 4. Daftar berisi ringkasan, jang haroes di pakai olēh artillerie berkoeda itoe bagi mengoeroes peri menēmbak dan peri menilik kedjadian tēmbak itoe . . 48

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SOERAT PENGHANTAR BAGI DIENST SEIN PANDANGAN.

PELBAGAI DJĒNIS KETENTOEAN.

§ 1. Segala sifat hal berkabar-kabaran dengan sein pandangan.

Adapoen persamboengan sein pandangan, maka ada kemoedahannja lebih dari telegraaf dan telefoon, sebab tiada memakai kawat samboengan, lagipoen tiada terhalangi hal dapat-ta'dapatkah didjalani akan terrein berantara itoe; maka soekar dipoetoeskan olēh moesoeh. Sebaliknja ada tjatjadnja djoega, ja'ni: kerap terhalangi olēh keadaan hawa itoe, koerang tjēpat dapat bersein, kesoesahan mentjahari tempat jang baik didirikan atasnja station itoe, maka atjap kali sedang berkabar-kabaran maka telegram-telegram itoe hampir tentoe diketahoei olēh moesoeh djoega.

§ 2. Hal melakoekan itoe.

Maka dienst sein pandangan itoe terlebih kerap dilakoekannja dalam hal ini:

a. hendak menjamboeng beberapa pasoekan, jang bertjeraian olēh terrein jang tiada terdjalani atau olēh moesoeh; misalnja perang goenoeng, perang bēntēng serta pekerdjaan perang bersama-sama dengan bala-tentara laoet;

b. pada dienst mentjahari keterangan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tentang moesoeh, hendak menghantarkan kabar jang pēndēk-pēndēk;

c. sedang marsch hendak menetapkan perhoeboengan diantara beberapa colonne. Dalam hal itoe hanja dapat berolēh perhoeboengan, djika sekiranja soedah teringat akan itoe dalam perintah bagi marsch itoe:

d. selagi berperang, hendak menghoeboengkan pemerintah jang tinggi-tinggi dengan pasoekan didalam linie jang terlebih madjoe, dengan colonnes pengoelilingi dan dengan observatiepost jang terlaloe djaoeh; lagipoen hendak menghoeboengkan pasoekan didalam linie, jang terlebih madjoe dengan reserve semoeanja itoe: tambahan poela berbagai-bagai opstellingnja artillerie satoe dengan lain, lagi dengan Commandant-Artillerie dan dengan orang pengintai sasaran (doelverkenner), dan lain-lain;

e. selagi memperhentikan lelah (rust), hendak menjamboengkan pemerintah jang tinggi-tinggi. seorang dengan seorang; lagipoen pasoekan pengawal jang teradjoekan itoe, seboeah dengan seboeah dan dengan kebanjakan bala itoe, sebeloem persamboengan telegraaf (telefoon) itoe didjadikannja;

f. hendak memperselangi persamboengan telegraaf dan telefoon, jang roesak.

§ 5. Pada masa damai haroeslah sebolēhnja kerap dilakoekan dienst sein pandangan itoe sedang semoea peladjaran jang lajak akan itoe.

Pada masa perang dienst itoe tiada dilakoekan melainkan dalam hal djika ta'dapat dipergoenakan persamboengan jang bekerdja lebih baik dan lebih tjepat.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

§ 4. Peri tjepat orang bersein, ja'ini: orang seiner jang sedang, djika memakai bendēra dan hoeroef Morse itoe, maka peri tjepatnja kira-kari 2 sampai 3 patah kata dalam seminuut.

Dari sebab itoe tiada baik bersein lain kabar dari pada kabar jang péndék sekali, djika antaranja koerang dari 1000 M; melainkan dalam hal terrein itoe terlaloe soekar atau ta'dapat di djalani (djoerang, soengai).

§ 5. Segala kabar dan perintah jang hendak disein, dinamai telegram.

Dengan memboeang segala soeatoe jang tiada perloe, serta dengan memakai ringkasan jang terseboet didalam lampiran 3 atau 4, maka telegram itoe haroes dipēndēkkan sebolēhnja banjak olēh sipengarang (steller) itoe. Adapoen sipengeboet (seiner) tiada bolēh memakai ringkasan dengan koeasanja sendiri.

Adapoen ketentoean tentang mengerdjakan peri dienst sein itoe seperti termoeat dalam fasal V dan VII itoe, maka itoelah tiāda bolēh dilaloeï barang mana djoeapoen.

A. BERSEIN PADA ANTARA JANG DJAOEH.

FASAL I.

Menara.

§ 6. Menara itoe terbahagi atas perkakas sein, perkakas penglihat dan perkakas tambahan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Perkakas sein, jaïni:

Bandēra terikat pada toengkat, lagi lentēra.

Jang dipakaikan perkakas penglihat, jaitoe teropong.

Jang terbilang perkakas tambahan, jaïtoe papan Morse, tjontjo telegram, horlodji dan pedoman.

§ 7. Perkakas sein.

Pada siang hari dipakailah baik bendēra (setiap sisi teroekoer 1 M.) poetih bertjorak biroe atau hitam jang tegak pada tengahnja (gambar 1), baik bendēra (setiap sisi teroekoer 1 M.) hitam atau biroe toea; maka diikatlah dia pada toengkat jang pandjangnja kberang lebih 2.1 M, adapoen toengkat itoe kebiasaannja ditjahari didalam terrein sadja. Sekedar dasar itoe gelap atau teranglah, maka dipakai bendēra poetih bertjorak gelap jang tegak atau bendēra jang gelap sekalian.

Pada pendjoeroe disebelah atas bendēra itoe ada terpasang saroengan, maka kedalamnja itoe dapat dimasoekkan toengkat bendēra itoe; maka pendjoeroe bendēra disebelah bawah dapat diikat sama toengkat dengan tali, jang tersamboeng pada bendēra itoe.

Djika tiada dipakai, maka bendēra itoe disimpan didalam saroengannja.

Djika hal-ihwal sempoernalah, maka dengan bendēra itoe dapat orang bersein sedjāoeh-djāoehnja sampai 10 K.M.

Pada petang hari dipakailah lentera acetyleen, (gambar 5) jang diberi piranti bersein.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Lentēra itoe roepanja seperti lentēra-acetyleen bagi kerēta fiets jang biasa. Maka wadahnja bagi air dengan moeloetnja (ditandaï A) ada dalam bahagian lampoe disebelah atas; jang ditandaï B jaïtoe wadah obat calcium-carbid, maka itoelah digait olēh gait (ditandaï C) dengan sekroepnja. Jang ditandaï E jaïtoe koentji bersein, maka tjoetjoek F itoe goenanja memberi bertitis air itoe seperloenja.

Lentēra itoe dapat diterapkan keatas bajonēt atau fiets selagi bersein; akan itoe ada terpasang dibelakangnja piranti jang matoek.

Piranti bersein itoe digambar pada gambar 6, maka begini roepanja:

Disebelah loear pada antara dekat dari moekanja lentēra itoe diboeboeh wadja sekeping (aling-aling) *a* jang empoenja wengkoe *b* dengan 3 sekroep, soepaja dapat dipasang kepada embanan katja-lentēra.

Pada tengahnja aling-aling itoe ada bolongan boendar; maka bolongan itoe dapat ditoetoep dengan doea sajap *c* dan *d* jang roepanja seperti arit roempoet; maka djika tertoetoep, kedoea sajap itoe toetoep-menoetoep sebahagiannja seraja bolongan itoe ditoetoep sekalian.

Kedoea sajap itoe dapat dipoetar keliling hintjer *e*, maka itoe dipasang atas aling-aling itoe dengan sekroep perempoean.

Pada setiap sajap *c* dan *d* ada terpasang sentilan, ditandaï *f* dan *g*, maka sentilan itoe temboes kesisinja moeka sajap itoe; djika sajap itoe dipoetar, maka sentilannja berdjalan sepandjang aloeran dialing-aling itoe. Olēh sebab sentilan *g* disajap *d* temboes djoega disajap *c*, maka didalam sajap jang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

terseboet dibelakang djoega diberi aloeran sehingga sentilan itoe dapat temboes disajap itoe.

Pada sisi moeka aling-aling itoe ada satoe sorongan, jang dapat naik-toeroen; maka diatasnja ada tersamboeng pentol *k*, jang dibikin dari eboniet.

Maka sorongan itoe bawahnja lebih lēbar dari pada atasnja; maka ada doea aloerannja malang, tempat temboesan sentilan *f* dan *g*.

Djika pentol *k* itoe ditolak, maka kedoea sentilan itoe *g* dan *f* tertekan kebawah, djadi sajap doea-doea itoe poetar keliling hintjer *e* itoe, maka tiada lagi ia menoetoep bolongan boendar dialing-aling itoe.

Djika melepaskan pentol itoe, maka olēh satoe spiraalveer *l* segenap piranti itoe dikembalikan ketempat jang tadi, maka tertoetoep poela bolongan itoe.

Sekedar menolak pentol lebih atau koerang lama, maka dapatlah api diberi bertjahaja lebih atau koerang lama maka demikianlah dapat diberi tanda toelisan.

Pada aling-aling *a* disisi moeka ada satoe pal, soepaja dapat ditahan terboeka kedoea sajap *c* dan *d*.

Lentēra bersein itoe dapat dipakai pada halihwal biasa, sampai antara 4 atau 5 K.M., djika memandang dengan mata sadja; djika memakai teropong, bolēh dipakai lentēra itoe sampai 7 K.M.

§ 8. Pekakas penglihat.

Hendak membatja tanda sein itoe, maka perloe orang pakai teropong jang baik.

§ 9. Papan Morse.

Papan Morse itoe berisi pada sebelah dimoeka seboeah gambar, maka gambar itoe diloekiskan dengan

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI
PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

garis bertjorēk dan garis bertitik, maka dengan pertolongan itoe gampanglah mentjahari artinja seboeah telegram, jang dikarang dengan tanda-tanda Morse; pada sebelah dibelakang dinjatakan tjatjarakan Morse, segala angka dan berbagai-bagai tanda dienst itoe seperti lampiran 1.

§ 10. Tjonto-tjonto telegram (lampiran 2).

Maka goenanja tjonto itoe jaïni akan menjoerat dalamnja segala telegram jang hendak dikirim atau jang soedah diterima itoe.

FASAL II.

Pegawai².

§ 11. Officier.

Maka Commandant compagnie (ēskadron, batterij, dētachemēnt) tanggoenglah akan kepandaian compagnie (ēskadron, batterij, dētachemēnt) itoe tentang bersein.

Ia mengoeroes pengadjaran itoe menoeroet sjarat ini, maka ditentoekannja pekerdjaan officier dan kader itoe, jang haroes diserahkan kepadanja dalam pengadjaran itoe.

Lain dari hal bersein itoe maka semoea officier dan onderluitenant wadjib atasnja haroes pandai memilih tempat opstelling jang lajak bagi station itoe, baik dipeta, poen baik diterrein, lagi haroes ia pandai mentjahari dengan segera akan persamboengan dengan station jang lain.

§ 12. Maka kader bangsa belanda haroes pandai

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mendjadi commandant atas seboeah seinploeg. Maka ia haroes pandai memilih tempat jang lajak bagi station itoe sehingga baiklah pemandangan, dan dasar dan perlindoengan dari penglihatan olēh moesoeh. Lagipoen ia haroes pandai: mentjahari persamboengan dengan lain station, bersein dengan titi dan tjepat akan telegram itoe, mendjabat pekerdjaan sipenoelis dan sipenglihat.

Semoea kader dan serdadoe haroes pandai mendjadi seiner.

§ 13. Adapoen serdadoe, jang setimbangan commandant compagnie (ēskadron, batterij, dētachemēnt) mengandjoer dari pada'akalnja dan radjinnja, maka ia bolēh taloek kebawah soeatoe pengoedjian: kebiasaannja pengoedjian itoe didjalani didalam boelan April.

Keadaannja pengoedjian itoe, ja'ini: bersein dengan bendēra pada antara 3000 M, maka dalam hal itoe seboeah telēgram dibatjakan dengan hoeroef Morse, maka djoemlahnja tanda (1) banjaknja enam poeloeh, maka telegram itoe haroes disein djangan ada salahnja serta didalam 5 minuut selama-lamanja; lagipoen dalam s e l a n g sama lama seboeah telēgram jang berisi 60 tanda haroes diterima, laloe dibatjakan dengan hoeroef Morse, tambahan poela seboeah telēgram jang diterima dengan hoeroef Morse haroes disalin kedalam hoeroef romani. Pengoedjian (2) jang sama itoe, dioelangkan djoega dengan lentera pada petang hari.

---

(1) Hoeroef, angka, tanda batjaan dan tanda dienst dan dubbele slag.

(2) Diketjoealikan bagi Cavalerie.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka orang, jang menggenapi pengoedjian itoe pertama kali, maka ia diangkat djadi seiner 1e klasse, maka ia diberi oepah *f* 3.—

Adapoen oepah itoe, bolēh diberikan satoe kali sahadja. Maka seiner 1e klasse itoe haroes menggenapi setiap tahoen akan pengoedjian peroelangan, sebagai terseboet diatas itoe.

Djika baik kedjadiannja, maka orangnja menerima oepah *f* 1.—

Seorang sedang menjandang klasse doea militaire discipline, maka dibajar kepadanja oepah itoe baharoe habis ia dipetjat dari klasse itoe.

Hal mengangkat orang djadi seiner 1e klasse dan menoeroenkannja, maka ditjateti dengan perkataan: »seiner 1e klasse eerste (tweede, derde, enz.) maal in 19...., (1)" terug gesteld van seiner 1e klasse den..... 19.... (2).

FASAL III.

Orangnja dan kelangkapannja Seinploeg.

§ 14. Soepaja dapat orang bersein pada antara jang djaoeh, maka perloelah ada seinploeg.

Seboeah seinploeg kebiasaannja didjadikan demikian: seorang commandant-seinploeg, merangkap penjoerat (kebiasaannja seorang berpangkat, jang bangsa belanda) dan doea orang

---

(1) Artinja: Seiner 1e klasse bermoela (kedoea, ketiga, setoeroet) kali tahoen 19....

(2) Artinja: Dipetjat dari pangkat: seiner 1e klasse pada hari..... boelan..... tahoen 19.....

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

seiner(1) maka kedoeanja itoe berganti-ganti djadi penglihat dan pemberi-sein.

Djika hanja doea orang dalam seinploeg itoe, maka seorang djadi commandantnja, merangkap penjoerat, maka jang lain djadi penglihat, merangkap pemberi-sein.

Djika dari hal-ihwalnja terbit perloenja, maka kepada seinploeg itoe ditambah ordonnans setjoekoepnja.

§ 15. Maka seinploeg itoe dilangkapi demikian:

4 kitab ketjil, maka setiap kitab berisi:

satoe potlood, lagi 25 tjonto telegram,
sepotong gomelastiek,
1 horlodji,
1 teropong,
setjoekoepnja daoen peta,
1 pedoman,
1 bendēra poetih jang ditengahnja bertjorak biroe atau hitam jang tegak.
1 bendēra hitam atau biroe-toea.
} didalam saroengan.
1 lentēra bersein sekelangkapannja.
1 blēk berisi obat calcium-carbid.

Maka segala Chef Wapen itoe menetapkan peri membahagikan menara itoe antara pegawai seboeah seinbrigade.

§ 16. Pada peladjaran sekalian jang lajak akan itoe, maka seinploeg memboedal membawa kelangkapan-sein itoe; pada hal kekoerangan seiner 1e klasse menggenapi 2 ploeg, maka ditambahi kader dan serdadoe lain.

(1) Sebolēh-bolēhnja seiner 1e klasse.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pada manoeuvres dan pada masa perang seinploeg itoe ditetapkan dibahagikan.

FASAL IV.

Memperdirikan persamboengan sein.

§ 17. Bilangannja Station.

Adapoen bilangan station, jang akan didirikan, maka itoelah sekedar djaochnja antara jang hendak disamboeng itoe, perkakas sein jang terpakai itoe, keadaannja hawa serta terang-gelapnja terrein belantara itoe.

Djika doea tempat, jang hendak disamboeng, tiada dapat berolēh persamboengan tepat, maka diantara station achiran kedoeanja haroes didirikan station belantara, demikianlah mendjadi serantai station.

Pada station achiran kebiasaannja sampailah satoe seinploeg, adapoen pada station belantara, maka disitoe perloelah doea ploeg.

§ 18. Memilih tempatnja station.

Maka station itoe sebolēh-bolēhnja haroes:

1. mempoenjaï pemandangan jang terang dan loeas kedalam toedjoe orang bersein itoe,
2. tiada kelihatan dari toedjoe lain-lain,
3. berdasar jang baik,
4. didirikan sedekat-dekatnja dengan orang, jang haroes dapat pertolongan olēh persamboengan itoe

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Ad. 1. Hendak menentoekan tempat jang teroetama, maka kerap kali perloelah diperiksaï jang titi akan peta itoe.

Terkadang persamboengan sein hanja dapet diadakan, atau hal mengadakan persamboengan itoe dapat dibikin gampang, djika orang berboeat panggoeng diatas tanah atau diatas pohon.

Ad. 2. Perloelah soeatoe station djangan kelihatan kepada setiap orang, melainkan kepada station, jang djadi pēhak berkabar-kabaran, baik soepaja sedjehtera station itoe, poen baik sebab besar oentoengnja, maka dirahasiakan segala telegram kita bersahoet-sahoetan itoe.

Ad. 3. Makin dekat dasar itoe, makin gelap roepanja; maka terang-kaboetnja hawa itoe djoega mengoebahkan roepa dasar itoe dengan banjak. Seboeah dasar jang sama rata warnanja nistjaja terlebih baik. Lamalah orang haroes beladjar, baharoe ia dapat menimbang dengan benar akan perkara itoe.

Ad. 4. Maka tempat perdirian hampir pada orang, jang haroes berolēh pertoeloengan dari persemboengan itoe, maka itoelah mengoerangkan ordonnans dan koeda.

§ 19. Hendak bersein diantara beberapa pasoekan tengah berdjalan, maka disitoe baiklah seinploeg itoe dapat berpindah dengan tjepat (berkoeda, berfiets atau berkerēta) (Lihatlah § 2 *c.*).

§ 19. Adapoen jang menjoeroeh memperdirikan seboeah station, maka ialah djaga soepaja station itoe dikawal, lagi dibahagikan ordonnans kepadanja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

FASAL V.

Bersein.

§ 21. Sedang bersein itoe dipakai tanda-Morse. Tanda itoe roepanja titik dan garis (lihatlah daftar lampiran 1).

Bersein dengan bendēra.

§ 22. Memberi sein itoe dapat dilakoekan sedang setiap sikap badan.

Dalam sikap »gereed tot seinen" jaītoe: sedia hendak bersein, maka bendēra itoe dipegang bertentangan dengan poendak kiri, maka dimiringkannja sepertiga sikoe. Maka tangan kiri pegang toengkatnja dipendjoeroe jang dibawah ja'ni setingginja gordelriem itoe, maka tangan jang kanan pegang toengkat sedikit dibawah poendak itoe

Seorang jang berdiri memboeka kakinja 3 d.M. djaoehnja satoe dari jang lain (gambar 2).

Sedang berloetoet atau doedoek, maka bendēra didjabat demikian djoega.

Djika perloe bersein sedang meniarap, maka terkadang gampanglah seiner itoe bertelentang.

§ 23. Titik itoe dinjatakan dengan: korte slag, maka garis dengan: lange slag, adapoen dubbele slag itoe maka goenanja menoendjoek soedah habis sepatah kata (1).

(1) Dimana dalam penghatar ini ada terseboet; »Kata", maka djoega diartikan soeatoe ringkasan (lampiran 3 dan 4), bilangan, tanda dienst atau tanda batjaan; seboeah bilangan petjahan jang tertjampoer, misalnja $18^{1}/_{2}$, maka itoe disein dengan doea kata, ja'ni 18 dan $^{1}/_{2}$.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

§ 24. Hendak membekin korte slag, maka bendēra itoe dibawa dengan tjepat bertentangan dengan poendak kanan, laloe dikombalikan kedalam stelling »gereed tot seinen"; maka tangan kiri tinggal ditempatnja (gambar 3).

§ 25. Hendak membekin lange slag, maka bendēra itoe dipoetar dengan tjepat sepandjang poendak kanan, sehingga pendjoeroe toengkat hampir kena tanah itoe, maka diperdiamkan sesa'at dengan tadjam dan njata, laloe dikombalikan kedalam stelling: »gereed tot seinen" (gambar 4).

§ 26. Hendak membekin dubbele slag, maka dahoeloe dibekin lange slag, akan tetapi sebentar habis toengkat itoe kombali dimoeka poendak kiri, maka orang keboet teroes, sampai toengkat itoe hampir kena tanah disebelah jang lain, setelah itoe dikombalikan kedalam stelling: »gereed tot seinen".

§ 27. Sedang penggerakan terseboet didalam §§ pendahoeloean itoe, maka haroeslah orang djaga, soepaja bendēra itoe berkibar sekalian, maka itoelah dapat didjadikan djika pendjoeroe toengkat itoe dibekin meloekiskan seboeah angka delapan berbaring, seperti ini: ∞

Sipemberi-sein bolēh djoega memegang toengkat itoe dipendjoeroe dibawah dengan tangan kanan maka dengan tangan kiri dibekinnja korte slag dan lange slag kesebelah kiri. Begitoelah sipemberi-sein dapat mengibarkan bendēra itoe melawan angin, djika

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

toedjoe angin itoe malang dengan toedjoe bersein; djadilah bendēra itoe berkibar sekalian dari sendirinja.

Kedoea peri bersein haroes diadjarkan.

Kebiasaannja sepemberi-sein menghadap ketoedjoe maka ia bersein. Soepaja bendēra itoe berkibar sekalian, maka sipemberi-sein itoe bolēh djoega moengkoer akan station penerima, djika angin itoe malang dengan toedjoe orang bersein itoe. Hal itoe diidinkan hanja dalam seinploeg jang 3 orang banjaknja.

§ 28. Soepaja djadi moedah orang membatja, maka perloelah segala penggerakan dibataskan dengan tadjam, maka peri tjepatnja haroeslah sama rata, maka peri berhenti sertalah njata ditoendjoekkannja.

§ 29. Peri tjepat bersein itoe ditetapkan sekedar peri kelihatannja. Dengan bendēra haroes disampaikan peri tjepat djangan koerang dari 100 slag dalam seminuut.

§ 30. Sedang bersein maka titik dan garis, jang mendjadi seboeah hoeroef, angka, tanda batjaan atau tanda dienst, maka ia toeroet-menoeroet dengan tiada berhenti; diantara hoeroef atau angka orang berhenti lamanja kira-kira hitoeng sampai tiga.

Habis setiap kata orang menanti lamanja hitoeng sampai tiga, laloe dibekin dubbele slag, dinanti poela sampai tiga hitoengan, laloe meneroeskan kata toeroetan itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bersein dengan lentēra.

§ 31. Djika sekiranja tiada terpasang menara bersein jang lajak kepada lentēra itoe, maka dipakailah seboeah dinding (diboeat dari kertas tebal, kaleng atau lain bakal) maka dinding itoe haroes lebih besar sedikit dari pada lentēra itoe. Hendak bersein satoe titik, maka sambil mendjaoehkan dinding itoe, maka apinja dibiarkan bertjahaja sehitoengan lamanja kepada station jang lain; bagi garis empat hitoengan.

Diselang garis dan titik dari seboeah tanda orang berhenti 1 hitoengan.

Habis seboeah tanda berhentilah 4 hitoengan.

Habis sepatah kata berhentilah 4 hitoengan, laloe diberikan tjahaja api 6 hitoengan lamanja.

FASAL VI.

Dienst pada station itoe.

§ 32. Jang mendjadi stationscommandant jaïtoe commandant seinploeg (atau commandant seinploeg, jang terlebih toewa). Pada station jang goenawan itoe bolēh didjadikan commandant disitoe onderofficier, dan djoega officier sekalipoen.

Maka stationscommandant itoe tanggoeng akan peri melakoekan jang betoel dienst itoe.

Djika station itoe ditempati beberapa ploeg, maka oleh commandant masing-masing ditoendjoeki baginja opstelling dan station timbalannja.

§ 33. Maka stationscommandant wadjib atasnja

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

maka ia menjelidiki terrein itoe serta mentjahari persamboengan dengan semoea station jang kelihatan itoe; melainkan dalam hal ia dapat pesan istimēwa bagi station itoe, maka baharoelah ia mentjahari persamboengan, djika tiada tertegah olēh pesan itoe. Maka ia bertanjakan kedoedoekan station itoe, lagi bagi siapa station itoe bergoena maka segala perkara itoe dima'loemkannja kepada jang menjoeroeh dia keloear.

Adapoen station bagi pengoeroes hal menēmbak olēh artillerie, maka itoelah selaloe bersedia hanja bagi artilierie.

§ 34. Djika soeatoe station disangkakan hendak didoedoeki lama djoega, maka wadjib atas commandant mengoeroes hal sedjehtera, hal menggantikan, perlindoengan dan pemeliharaan akan pegawai station itoe.

FASAL VII.

Berkabar-kabaran dengan sein.

§ 35. Semoea telegram soeratan jang disoeroeh disein haroes dikarang menoeroet modēlnja (lampiran[2]).

N. B. Ketentoean itoe tiada berlakoe atas dienst sein bagi pengoeroes menēmbak artillerie.

Telegram itoe haroes sepēndēk-pēndēknja, akan tetapi djangan sehingga koerang njata. Didalam telegram selamanja dipakai olēh sipengarang itoe segala ringkasan terseboet dilampiran 3 atau 4.

Antara tanda batjaan hanja dipakai tanda titik dan tanda pertanjaan, lagi hanja

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dalam hal perloe menegahkan koerang terangnja kabar itoe.

§ 36. Sebeloemnja bersein soeatoe telegram, maka sipemberi-sein panggil dahoeloe station timbalan dengan memberi: »t a n d a p e m a n g g i l".

Djika station itoe mempoenjaï persamboengan dengan beberapa station lain, maka tanda pemanggil itoe ditoeroetilah nama station jang ditegoer itoe, maka nama itoe diringkasi dipakai hoeroefnja awal sahadja; kalau-kalau demikian tersalah paham, maka dalam hal itoe dipakai hoeroef awal dan hoeroef tamat kedoeanja.

Tanda pemanggil itoe, (seperloenja serta nama teringkas) dioelangkan sekian lama sehingga station timbalan itoe berikan »t a n d a p a h a m."

§ 37. Setelah itoe maka telegram disein dengan toeroetan ini:

1. nommor.
2. nama ringkasan station pengirim.
3. nama ringkasan station maksoed.
4. djam dan minuut, ketika dipersembahkan.
5. siang (*v*) atau sorē (*n*).
6. tanda tjeraian.
7. 'alamat.
8. tanda tjeraian.
9. isi (1).
10. tanda tjeraian.
11. tanda tangan.
12. bilangan, menoendjoekkan djoemlah kata, tanda

(1) Bermoeat djoega tempat, tanggal dan ketika orang karang telegram itoe [(1) dan (2) dalam tjonto telegram.]

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

batjaan, hoeroef oerai dan angka, jang djadi isi telegram (1).

13. tanda tamat.

Sering sekali telegram itoe dapat diboeangi sebahagian, asal berdjandi dahoeloe demikian, misalnja perkara terseboet dibawah 1 sampai dan dengan 3 pada hal ada doea station sahadja: lagipoen perkara terseboet dibawah 1 sampai dan dengan 8, serta 10 sampai dan dengan 12 pada hal persamboengan sein itoe didjadikan dengan maksoed tiada beberapa besar (oepamanja: hendak bekabar-kabaran diantara batal-jons- dan segala compagniescommandant atau dengan patrouille).

Sambil bersein kepada pasoekan tengah berperang, atau dari padanja atau diantaranja itoe, maka kebiasaanja diboeangkan segala soeatoepoen jang tiada perloe sekali.

§ 38. Sedang bersein, maka sipenjoerat membatjakan telegram itoe dengan tanda-Morse; pada ketika itoe habis setiap hoeroef atau angka, ia menjeboet »hoeroef", serta habis setiap kata, bilangan, tanda batjaan atau tanda dienst, maka diseboetnja: »kata". Sipemberi sein haroes bersein setanda demi setanda, maka djika ada terseboet: »hoeroef" maka ia menahan bendera didalam sikap: »gereed tot seinen" tiga hitoengan lamanja (sedang bersein dengan lentēra maka dinding itoe ditinggalkan dimoeka apinja 4 hitoengan lamanja); djika ada terseboet »kata" maka orang menanti dalam sikap: »gereed tot seinen" tiga hitoengan lamanja, laloe dibēkin: dubbele slag,

(1) Demikianlah terang benarkah tiadakah diterima telegram itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

habis itoe orang menanti poela dalam sikap: »gereed tot seinen" (sedang bersein dengan lentēra rust 4 hitoengan, laloe diberi tjahaja api 6 hitoengan, maka poela rust 4 hitoengan). Ditimbanglah dengan § 30 dan 31 Fasal V.

§ 39. Dalam station penerima setiap orang masoek kedalam postnja, serta ada kelihatan »tanda pemanggil".

Sipemberi sein bersein »tanda paham", seperloenja sama nama ringkasan station sendiri, laloe ia mengambil sikap: »gereed tot seinen".

Sipenglihat berseroe segala tanda jang terlihat setanda demi setanda, maka ia berkata habis setiap rust 3 hitoengan: »hoeroef", maka habis setiap dubbele slag (tjahaja api 6 hitoengan): »kata".

Sipenjoerat menoelis segala tanda dalam toelisan Morse setanda demi setanda.

§ 40. Djika seboeah station tiada dapat lagi bersein atau menerima, maka ia bersein tanda menanti.

Serta ia sedia lagi, maka diperlihatnja beroelang-alang tanda paham; habis itoe station jang lain membalas tanda paham, maka sipemberi-sein melakoekan bersein telegram itoe, maka haroes ia mengoelangkan sepatah kata, jang terpoetoeskan tadi, atau kata penghabisan itoe.

§ 41. Djika selagi bersein olēh station pemberi-sein itoe diboeat soeatoe kesalahan, maka diberinja tanda keliroe, sampai station penerima itoe membalas dengan peri begitoe djoega; setelah itoe orang beroelangkan kata, jang tersalah itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

§ 42. Djika sedang bersein itoe seboeah tanda tiada terpaham olēh sipenglihat pada station penerima, maka ia memberi tanda keliroe. Maka disitoelah station pemberi-sein membalaskan tanda keliroe djoega, laloe disein sekali lagi kata penghabisan atau kata orang sedang bersein itoe.

§ 43. Setamatnja bersein kabar itoe, maka olēh sipenjoerat disalin kedalam toelisan biasa dengan pertolongan papan-Morse itoe. Soedah ia mengarti semoea dengan betoel, maka station penerima membalaskan tanda paham (1).

§ 44. Djika kabar itoe tiada terpaham semoeanja atau sebahagiannja, maka orang bersein: tanda-soeal t (2), djika kabar itoe haroes dioelangkan sekalian; tanda-soeal habis 4, djika haroes dioelangkan semoeanja habis kata jang ke-empat; tanda-soeal 2, 5, 6, djika haroes dioelangkan kata jang ke-2, ke-5, ke-6.

Station pemberi-sein itoe membalas segala perkara terseboet diatas itoe dengan tanda-paham, maka ditoeroetkan kabar jang dikehendaki atau sebahagiannja; djika station penerima soedah mengarti

---

(1) Djadi sesoenggoehnja soedah tjoekoep, maka sipemberi-sein tahoe bersein seboeah tanda-Morse, setelah didengarnja diseboet, maka sipenglihat tahoe berseroe segala tanda, jang dilihatnja, maka sipenjoerat tahoe menoelis tanda itoe, laloe menjalin dari pada itoe akan telegram itoe, maka semoea seiner istimēwa orang Belanda, wadjib ia mengoesahakan dirinja soepaja sampai pandai — maskipoen tiada pakai papan-Morse — maka ia dapat bersein setiap hoeroef sebentar djoega; sebaliknja maka ia tahoe dengan segera artinja soeatoe tanda-Morse.

(2) »t" jaïtoe ringkasan kata »telegram".

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

semoea itoe, baharoe ia memberi t a n d a-p a h a m djadi 'alamat telah terang kabarnja.

§ 45. Djika station penerima hendak bersein soeatoe kabar, selagi telegram dari station jang lain beloem tamat disein, maka ia beri t a n d a-m e n a n t i, maka sesoedahnja dibalas olēh station jang lain, maka diberi t a n d a-p e m a n g g i l setoeroetannja.

§ 46. Hendak bersein memakai c o n t r a-s e i n, jaïtoe setiap sein disoeroeh oelangkan olēh station penerima, maka dinantikan sampai soedah dibalas tanda-pemanggil, laloe orang bersein c.s. (dipandangkan satoe kata), djika soedah, maka station penerima bersein t a n d a-p a h a m, ditoeroeti c.s.; kemoedian orang moelaï bersein.

Adapoen contra-sein itoe, maka haroes dipakai hanja bagi kabar jang bermaksoed besar sekali.

§ 47. Kalau-kalau baiklah dari sebab dasar itoe, maka sipemberi-sein itoe berpindah lebih kemoeka, kebelakang, kekiri atau kekanan, maka dalam hal itoe sipenerima-sein beri t a n d a-m e n a n t i, laloe t a n d a-d i e n s t VV, Va, Vl, Vr, (di sein satoe kata).

§ 48. Sipenjoerat mengarang isinja tjonto telegram itoe, maka disoeroehnja hantarkan itoe dengan segera.

N. B. Ketentoean itoe tiada berlakoe atas dienst sein bagi pengoeroes tembak olēh artillerie.

§ 49. Sipenghantar haroes membawa poelang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

soerat jang soedah ditandai tangan olēh jang menerima telegram.

§ 50. Pada station belantara setiap orang haroes beroesaha meneroeskan dengan segera akan telegram itoe.

Adapoen telegram itoe, maka itoe diseroekan sehoeroef demi sehoeroef olēh sipenjoerat penerima kepada sipenjoerat pengirim, maka diteroeskan di sein pada sama ketika itoe.

B. BERSEIN PADA ANTARA JANG DEKAT.

§ 51. Hendak bersein pada antara jang dekat, baik dimëdan peperangan, baik boekan disitoe, maka orang pakai »isjarat" atau djoega lain rēka-daja.

Memakai isjarat.

§ 52. Setiap kali bolēh, maka selaloe haroes bersein dengan isjarat. Akan itoe pakailah isjarat ternjatakan dibawah ini, melainkan selamanja djangan ditjampoeri tanda-Morse.

Isjarat itoe terbahagi atas:

1. Pelbagai djenis isjarat.
2. Isjarat bagi Infanterie dan Cavalerie.
3. Isjarat bagi Artillerie.

Adapoen pelbagai djenis isjarat itoe, maka setiap militair haroes mengetahoeï dia; maka isjarat bagi Infanterie djoega haroes diketahoeï olēh semoea Infanterist, maka isjarat bagi Cavalerie, olēh semoea Cavalerist, maka isjarat bagi Artillerie olēh semoea militair bagi Artillerie berkoeda.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

§ 53. Pelbagai djenis isjarat.

Sipemberi-sein mendjadikan orang awas kepada dia dengan satoe kali boenji tirailleurfluit, jang pandjang serta jang diperlahan-lahankan.

Berbagai-bagai isjarat jaïni:

Artinja.	Isjarat.
1*a*. Voorwaarts (madjoe).	Lengan itoe dikentjang-kan satoe kali kemoeka.
1*b*. Links (kiri).	Lengan itoe dikentjang-kan kekiri.
1*c*. Rechts (kanan).	Lengan itoe dikentjang-kan kekanan.
1*d*. Schuinsche strek-king (sērong).	Lengan jang terkentjang itoe dibawa kedalam toe-djoe sekehendaknja.
2. Looppas atau draf (galop atau — ba-gi kereta — sterke draf, jaïtoe draf kentjang).	Lengan itoe dikentjang-kan kemoeka 2 (3) kali bertoeroet-toeroetan den-gan segera.
3. Berhenti (dari draf masoek stap dan dari galop atau draf kentjang ma-soek draf).	Lengan itoe dikentjang-kan teroes keatas, laloe ditoeroenkan perlahan-la-han.
3*a*. Afstijgen (afzitten atau djika soedah afzitten „afstij-gen").	Dengan tangan menoen-djoek pelengkoeng dari atas kebawah.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Artinja.	Isjarat.
3b. Opstijgen (opzitten, atau djika soedah opstijgen, »opzitten").	Dengan tangan menoendjoek pelengkoeng dari bawah keatas.
4. Verzamelen.	Kedoea lengan dikentjangkan kesebelah-menjebelah, laloe diberi sidekap.
5. Knielen.	Bertoendoek, sambil lengan itoe dikentjangkan kebawah.
6. Liggen.	Beroelang-alang seperti 5.
7. Vuren.	Dengan kedoea lengan (atau sesoeatoe sendjata) membekin penggerakan seakan senapan itoe dihantarkan kedalam aanslag.
8. Levendig vuren (tēmbak jang ramai).	Isjarat ke-7 diberi beroelang-alang dan bertoeroet-toeroetan dengan segera.
9. Berhenti menembak.	Dengan kedoea lengan memberi isjarat ke-3.
10. Moesoeh itoe kelihatan.	Keboetkan tangan itoe diatas kepala, laloe dengan lengan terkentjang pertoendjoek toedjoe, tempatnja moesoeh kelihatan itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Artinja.	Isjarat.
11. Minta pertolongan.	Keboetkan topi diatas kepala.
12. Kombali (perintah akan-).	Lengan itoe dipoesingkan kemoeka, keatas dan kebelakang.
13. Minta pēlor.	Dengan tangan sebelah atau kedoea belah topi itoe dioendjoekkan kepada orang, jang dipintaï pēlor itoe, maka moeloet topi dibalik keatas.
14. Mengarti.	Tanda kehormatan militair dengan tangan.

§ 54. Isjarat bagi Infanterie (lakoe-djoega bagi Cavalerie tertoeroen).

Artinja.	Isjarat.
1. Berlompat-lompatan madjoe bergroep-groep.	Memberi isjarat voorwaarts dengan tangan kanan, sambil sikoe kanan dipegang dengan tangan kiri.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Artinja.	Isjarat.
2. Menambahi tirailleurlinie.	Lengan kanan dikentjangkan kebelakang, laloe digerakkan kemoeka seakan hendak melēmpar.
3. Merapat.	Tangan itoe dikentjangkan sērong kemoeka, dahoeloe kekanan, laloe kekiri, sambil tapak tangan bertentangan; habis itoe tangan dirapatkan beberapa kali dengan tjepat.
4. Mendjarang atau mengambil selang.	Isjarat sebaliknja merapat, maka tapak tangan terpaling sebelah dari jang lain.
5. Berempat-empat (berdoea-doea atau bersatoe-satoe).	Membawa naik tangan dengan djari terkentjang empat (doea atau satoe).

§ 54*a*. Isjarat bagi Cavalerie.

Artinja.	Isjarat.
1. Wenden.	Dengan lengan menoendjoek seboeah boelat sambil perlihatkan besarnja wending itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Artinja.	Isjarat.
2. Mendjadikan linie dari pada setiap formatie.	Dengan lengan jang terkentjang itoe keboet kekanan dan kekiri.

§ 55. Isjarat bagi Artillerie.

Artinja.	Isjarat.
1. Verkenners madjoe.	Topi dioendjoekkan keatas dengan tangan sebelah.
2. Masoek kedalam stelling.	Lengan kedoea dikentjangkan kesebelah-menjebelah, laloe dengan lengan sebelah pertoendjoek toedjoe tempatnja stelling itoe.
3. Pioniers-madjoe.	Sebelah lengan dikentjangkan keatas, laloe kesebelah.
4. Menambahi munitie dengan caisson (atau koeda pikoel).	Sebagai 13 pada pelbagai djenis isjarat (topi dioendjoekan dengan moeloetnja terbalik keatas kepada orang, jang dipintaï munitie).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Artinja.	Isjarat.
5. Begitoe djoega dengan tangan.	Seperti 4, laloe lengan sebelah dikentjangkan kesebelah.
6. Granaat 7. Granaat-kartets.	disamboeng seperloenja dengan isjarat 4 dan 5	Tangan sebelah ditaroeh diatas kepala; maka sikoenja sebolehnja djaoeh keloear. Sebagai 6, tetapi dengan kedoea belah tangan.
8. Masoek voorwagen kedalam batterij.	Topi itoe dengan sebelah tangan dioendjoekan keatas, laloe kesebelah.
9. Klaar.	Lengan dikentjangkan keatas, maka baharoe diberi toeroen pada commando atau isjarat »vuren" atau disoeroeh mengoebahkan ketentoean (gegevens) itoe.
10. Stukken.	Dengan tangan kanan menepoek poendak kanan.
11. Half rechts- (half links-).	Dengan lengan kanan menoendjoek kedalam toedjoe sekehendaknja.
12. Rechtsom (linksom-) keert.	Dengan lengan kanan menoendjoek satoe pelengkoeng diatas kepala kedalam toedjoe sekehendaknja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Memakai daja-oepaja lain dari pada isjarat.

§ 56. Seoepama terhalang hal-ihwal jang boekan biasa orang bersein dengan isjarat, atau djika perloe menghantarkan kabar jang lebih loeas, maka akan itoe pada antara jang dekat terlaloe baik dipakai bendēra ketjil-ketjil atau lain daja-oepaja, misalnja: sepotong kain, jang terikat kepada toengkat atau sendjata; bolēh djoega memakai sendjatanja itoe, atau lengan, topi, d. l. s.

Dalam hal itoe segala kabar (perintah) dihantarkan dengan tanda-Morse.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN 1

TANDA MORSE.

Hoeroef.

a	.—	n	—.
b	—...	o	— — —
c	—.—.	p	.— —.
ch	— — — —	q	— —.—
d	—..	r	.—.
e	.	s	...
f	..—.	t	—
g	— —.	u	..—
h	....	v	...—
i	..	w	.— —
j	.— — —	x	—..—
k	—.—	ij	—.— —
l	.—..	z	— —..
m	— —		

Angka.

1	.— — — —	6	—....
2	..— — —	7	— —...
3	...— —	8	— — —..
4	....—	9	— — — —.
5	.....	0	— — — — —
	garis petjahan		—..—.

Tanda batjaan.

titik	.....
tanda soewal	..— —..

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Tanda dienst.

Tanda pemanggil	— . — . —	
» tjeraian	— . . . —	
» paham	. . . — .	
» keliroe	. . . . .	
» tamat	. — . — .	
» menanti	. — . . .	
Contrasein (cs)	— . — .	. . . (1 kata)
Andere vlag gebruiken (av) (Lain bendēra pakailah)	. —	. . . —
Langzamer sein geven (lg) (Lebih lambat beri sein)	. — . .	— — .
Sneller sein geven (sg) (Lebih segera beri sein)	. . .	— — .
Teekens beter scheiden (bs) (Tanda$_2$ lebih njata tjeraikan)	— . . .	. . .
Cijfertelegram (ct) (Telegram angka)	— . — .	—
Verplaats U naar voren (vv) (Berpindah kemoeka)	. . . —	. . . —
Verplaats U naar achteren (va) (Berpindah kebelakang)	. . . —	. —
Verplaats U naar rechts (vr) (Berpindah kekanan)	. . . —	. — .
Verplaats U naar links (vl) (Berpindah kekiri)	. . . —	. — . .

Djika memakai bendēra.

Tamatnja sepatah kata: dubbele slag.

Djika memakai lentēra.

Tamatnja sepatah kata: sekilat 6 hitoengan lamanja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN 2. Telegramformulier.
(Tjonto telegram).

OPTISCH TELEGRAM.
(Telegram pandangan).

aantal (bilangan) woord-n (kata)

No.

Station van afzending . . . . . .
(Station pengirim)
Station van bestemming . . . . . .
(Station 'alamat)

Ter verzending aangeboden . . . . . u. . . . . m $\frac{v}{n}$.
(Diterimakan disoeroch kirim) (djam minuut)

Overseining of opneming beeindigd. . . . . u. . . . . m $\frac{v}{n}$.
(Disein atau diterima tamat) (djam minuut)

A B

Aan. . . . . .
(kapada)
te. . . . . .
di . . . . . 19 . . . . (1)
(tahoen)
. . . . . u. . . . . m $\frac{v}{n}$ (2)
(djam) (minuut $\frac{\text{siang}}{\text{malam atau soré}}$)

De . . . . . .
(*gelar sipengirim*)
Handteekening (*tanda tangan*). . . . . .

C D

ONTVANGSTBEWIJS.
(Soerat boekti terima)

Telegram No. . . . .
van . . . . . te . . . . . .
(dari pada) (di)
aan . . . . . te . . . . . .
(kepada) (di)

opgenomen. . . . . u . . . . . m $\frac{v}{n}$.
(diterima) (djam) (minuut $\frac{\text{siang}}{\text{soré atau malam}}$)

Door geadresseerde ontvangen . . . . . u. . . . . m $\frac{v}{n}$.
(diterima oléh jang empoenja 'alamat)
Handteekening (*tanda tangan*). . . . . .

zie (lihat) ommezijde. (baliknja).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Rugzijde telegram formulier.
(Baliknja tjontjo telegram).

Keterangan.

Maka tambahan semoeanja, jang diatas garis AB, haroes ditoelis olēh commandant station pemberi sein atau station penerima.

Adapoen tambahan diantara AB dan CD, maka itoe ditoelis olēh sipengarang, atau commandant station penerima.

Djika perloe, maka jang dipandangkan isi telegram dapat disoesoel dibaliknja telegram.

(1) dan (2) — tempat, hari boelan, dan djam orang karang telegram itoe — itoelah ditoelis olēh sipengarang.

Dibawah garis CD djam jang empoenja 'alamat soedah terima telegram itoe, maka itoelah diisikan olēhnja sendiri.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN 3.

Daftar berisi ringkasan, jang haroes dipakai olēh semoea Wapen itoe.

A.

aanval	pelanggaran	aav
achter	belakang	a
achterhoede		ah
adjudant		adj
afdeeling		afd
afzender	pengirim	afz
afwachting stelling	stëlling pernantian	afwst
antwoord	balasan	antw
artillerie.		art
artillerievuur	tëmbak artillerie	artv
avond	malam	avd

B.

bagage	barang	bag
bataljon		bat
batterij		b
bevel	perintah	bev
bivak		biv
brigade		brig
brug	djembatan	bu
breedte	lēbar	br
berg	goenoeng	bg
	boekit	bk

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

C.

colonne		col
commandant		cdt
compagnie		cie
caisson		csn

D.

detachement		det
divisie		div
doorzoekingspatrouille		dzpatr
dwangarbeider	orang rantai	dwb
draag, dragen	pikoel	dr

E.

eigen	sendiri	eig
ēskadron		esk
en	dan	e

F.

flank		fl
flankdekking		fldek
front		fr
frontverandering	beroebah front	frand
fuselier		fus

G.

gedetacheerd		gedet
geheim	rahasia	geh
geneesk. sectie	sectie pengoebat	geksie

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

G.

generaal		gen
generale staf		genst
genie		gn
geschut	mariam	gut
geschutvuur	tēmbak mariam	gutv
gevecht	perang	gev
granaat		g
granaatkartets		gk
groep		gr

H.

halt		ht
halthouden	berhenti	hth
heuvel	goemoek	hvl
hoogte	tanah tinggi	ho
hoogtepunt	angka menoendjoek-kan tinggi	hopt
hoofd	kepala	hfd
hoofdcolonne		hfdcol
hoofdkwartier		hfdkw
hoofdtroep		hfdtr
houwitser		hw

I.

infanterie		inf
infanterie vuur	tēmbak infanterie	infv
inrukken		iur
in		i

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

J.

jachtcommando		jco

K.

kampong		kg
kapitein		kp
kanon		kn
korps		ks
karreweg	djalan pedati	kaw
kolonēl		kol

L.

leger	bala tentara	le
levensmiddelen	djoeadah	levmid
linker, links		l
loopgraaf		lpgr
luitenant		lt
legering	tempat penoempang	leg

M.

marcheeren	berdjalan	mar
marsch		mar
machinegeweer	mitrailleur	mgw
majoor		mj
magazijn	goedang	mg
marine	bala laoet	mar
minuut		min
melden, meld, gemeld	beri tahoe	mld
mortier		mr

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

M.

munitie		m
munitie opvoeren	hantarkan munitie	mmm
munitie colonne		mc
infie munitie col.		infmc
artie munitie col.		artmc

N.

namiddag (dari poekoel 12 siang sampai poekoel 1 : liwat 59 minuut malam)	sorē	nm
noord elijk)	(disebelah) oetara	n
noordwaarts	kesebelah oetara	nw
nummer	nommor	num

O.

oever	tebing	oe
officier		off
» van gezondheid	dok'or militair	offg
ondersteuning	pertolongan	ost
ordonnans		ord
oost elijk)	(disebelah) timoer	o
oostwaarts	kesebelah »	ow
onbegaanbaar (onpasseerbaar)	ta'dapat didjalani	obgb
op last	dengan perintah	ol
operatiebasis		opb
opstelling		opst
opvoer	penghantaran	opv

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

P.

patrouille		pat
paard	koeda	pa
peloton		pel
pionier		pin
post		po
positie	perdiaman	pos
passar	pasar	psr
pasir	goemoek	pr

R.

regiment		reg
rechter, rechts	kanan	r
reserve		res
rivier	soengai	riv
ritmeester		rtm
rijden	berkoeda	rijd
rijweg	djalan kerēta	rijw
rijwiel	sepēda	rijw

S.

sawah	sawah	sw
sectie		sie
signaal		sig
scheidsrechter	jang memoetoeskan	schr
spits		sp
staf		st
sterkte	bēntēng	stek
storm en)	melanggar	stm
stormaanval	pelanggaran	sav
stelling		stl

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

T.

telegraaf		tef
telegram		t
terrein		ter
terugtocht	soeroet, moendoer	tut
terugtrekken	» »	tutr
tirailleur		tir
tirailleurlinie		tirl
troep	pasoekan	tr
troepen macht	banjak laskar	trm
terug	kembali	tu

U.

uur (tijdopgaaf)	djam (ketika hari)	u
uitwerking	kedjadian	utw

V.

voor	dimoeka	v
voormiddag	siang	vm
veldwacht		vldw
voorposten		vp
» detachemēnt		vpdet
voortroep		vtr
verbinding	persamboengan	vrb
versterken	memperkoeat	vrst
versterking	hal memperkoeat	
voorwarts		vw
verpleging	pemeliharaan	vpl
vervolging	pengedjaran	vrvg
verdediging	hal melawan	vrd

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

V.

vleugel	oedjoeng	vlg
vijand elijk)	moesoeh	vij
veld	lapang	vld
voertuig	kerēta, pedati	vrt

W.

wacht (en)	djaga	wa
worden (wordt)	(men) djadi	wo
west	barat	w
westelijk	disebelah barat	w
w-waarts	kesebelah barat	ww

Z.

zij'roep		ztr
zuid	selatan	z
zuidelijk	disebelah selatan	z
zuidwaarts	kesebelah selatan	zw

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN 4.

Daftar berisi ringkasan, jang haroes dipakai oleh artillerie berkoeda itoe bagi mengoeroes peri menembak dan peri menilik kedjadian tembak itoe.

	Ringkasan.	Artinja.		Keterangan.
	(1)			∞ artinja; dubbele slag.
1	A..... ∞	Afstand..... (2)	Antara.....	⊙ » sesoeatoe bilangan.
2	B. W..... ∞	Bewakingstand....		..... » : dimoeka atau dibelakang sein itoe selaloe ada sein atau bilangan lain.
3	B..... ∞	Batterij..... (3)		(1) Setiap sein oerai atau tjampoeran dipandangkan satoe kata sadja, djadi angkanja masoek djoega kedalam sein itoe; oepama: »Afstand 20" disein seperti: A 20 ∞ maka djangan seperti A ∞ 20 ∞ .
4	B.C..... ∞	Batterij Comdt. of Richtkijker B. C.	Comdt Batterij atau Teropong B. C.....	
5	B.D.L .... ∞	Bewegend doel van links.....	Sasaran, jang berdjalan, maka datangnja dari sebelah kiri....	
6	B.D.R .... ∞	Bewegend doel van rechts.....	Sasaran, jang berdjalan, datangnj dari sebelah kanan.....	(2) Maka segala antara itoe disein ber H. M., djika tiada

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

7	C.....	∞	Eerste.....	Pertama.....	disoesoeli bilangan 25 atau
8	D.....	∞	Tweede.....	Kedoea.....	gandanja.
9	E.....	∞	Derde.....	Ketiga.....	Afstand 20 djadi A 20 ∞
10	F.....	∞	Vierde.....	Ke-empat.....	• 2175 • A 2175 ∞
11	G.....	∞	Granaat		(3) Sikoe itoe disein ber-
12	.....G ⊙	∞	..... Graden		per-seriboe (°/₀₀) atau ber-
13	G. M.....	∞	Gemeenschappelijk richtpunt (4)	Titik sasaran oentoek batterij sekalian.	graad; djika disein ber graad, maka hoeroef G haroes men-
14	G. K.....	∞	Granaatkartets		doeloeï bilangan itoe (sein
15	K.....	∞	Kompas	Pedoman.	ke-12). Oepama: Battij 0-24
16	L. ⊙....	∞	Lagenvuur..... seconden		djadi B 24 ∞. Bat ij 16-4 djadi B 1604 ∞ Battij 27
17	L. L. ⊙	∞	Lagenvuur van links .....seconden	Lagenvuur dari kiri... seconden.	graden djadi B. G. 27 ∞.
18	L. Z.....	∞	Langzaam vuur...		(4) Sebab sering soesah
19	....M. ⊙	∞	..... Minder		menoendjoek titik sasaran oen-
20	N. B. W.	∞	Nieuwe Bewakings- stand		toek batterij sekalian dengan sein itoe, maka sein ini dapat
21	O.....	∞	Opvolgend	Bertoeroet²tan.	dipakai hanja dalam hal djika
22	...P...⊙	∞	.....Meer (Plus)		G. R. itoe soedah dima'loem-
23	R.....	∞	Regelaar		kan bagai mana djoeapoen.
24	S.....	∞	Schok		(5) Boleh menggantikan
25	S...⊙...	∞	Snelvuur...schoten	Snelvuur..kali tembak.	dubbele slag bagi commando sein pendoeloean itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

	Ringkasan.		Artinja.		Keterangan.
26	S. S. ⊙ ∞		Snelvuur spreiden .....schoten.		(6) Haroes didoeloeï sein ke-34 atau seboeah sein atau lebih diantara sein ke-7 s/d 10.
27	T. S..... ∞		Tijdstelling.		
28	T..... ∞		Terreinhoek.		(7) Oepama:
29	.....V. U. ∞		.....Valt uit.		V. K. W. ∞ artinja: mengamat-amati Lebih (Plus) dan Koerang (min).
30	.....V. J. ∞		.....Valt in.		
31	V. ⊙.... ∞		Vooruitgaand ..... maal.		S. H. W. ∞ artinja; mengamat-amati tingginja meletoes.
32	∞ ∞		Laadt (5).		
33	D. B. ⊙ ∞		Doelbreedte....°/∞		L. R. W. ∞ artinja: mengamat-amati goegoernja kiri dan kanan.
34	L..... ∞		Laag		
35	...K.. ∞	(6)	.....Tekort (min)	.....Terlaloe dekat	Alles ∞ W ∞ artinja: mengamat-amati segala soeatoepoen.
36	.....V ∞		.....Te ver plus)	.....Terlaloe djaoeh	
37	..⊙ L ∞		...Valt..°/∞ links	...goegoer...°/∞ kiri	
38	. ⊙ R ∞		..Valt..°/∞ rechts	..goegoer..°/∞ kanan	
39	S. H...⊙ ∞		springhoogte.....	tinggi meletoes	N. B. Adapoen sein ke-33 sampai ke-40 hanja dipakai antara B. C. dan sipenglihat (waarnemer).
40	.....W ∞		..... waarnemen	mengamat-amati.	

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Bagi commando »Vuren" dan »Houdt op = Vuur" lagipoen sein »Klaar" (hanja dari pada batterij) maka dipakai setoeroetannja pelbagai djenis isjarat ke-7 dan ke-9 serta isjarat bagi artillerie jang ke-9; melainkan isjarat itoe diberikan dengan bandēra.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Fig. 1

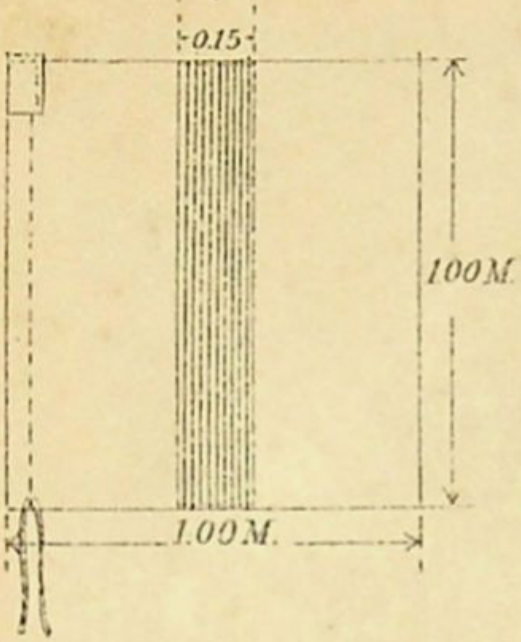

Fig. 2



Fig. 3



Fig. 4

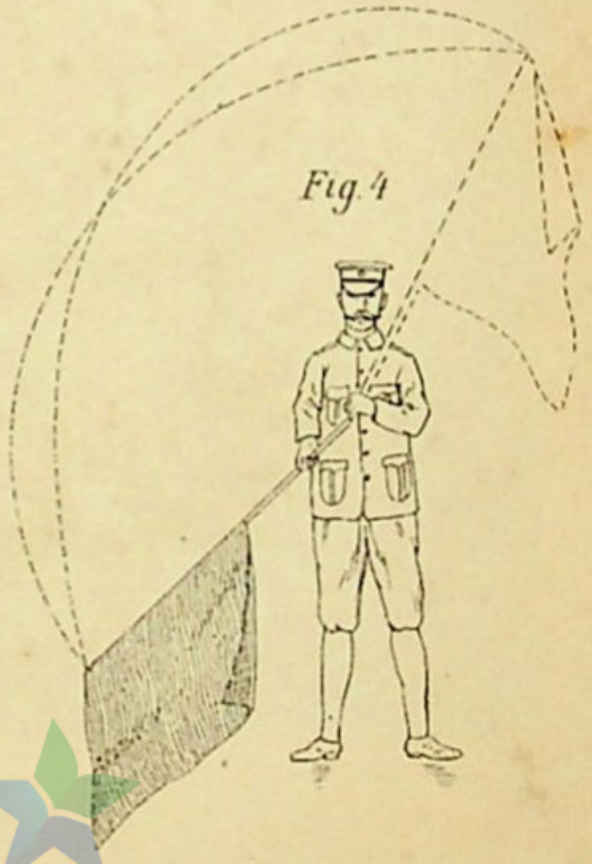

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Fig: 6

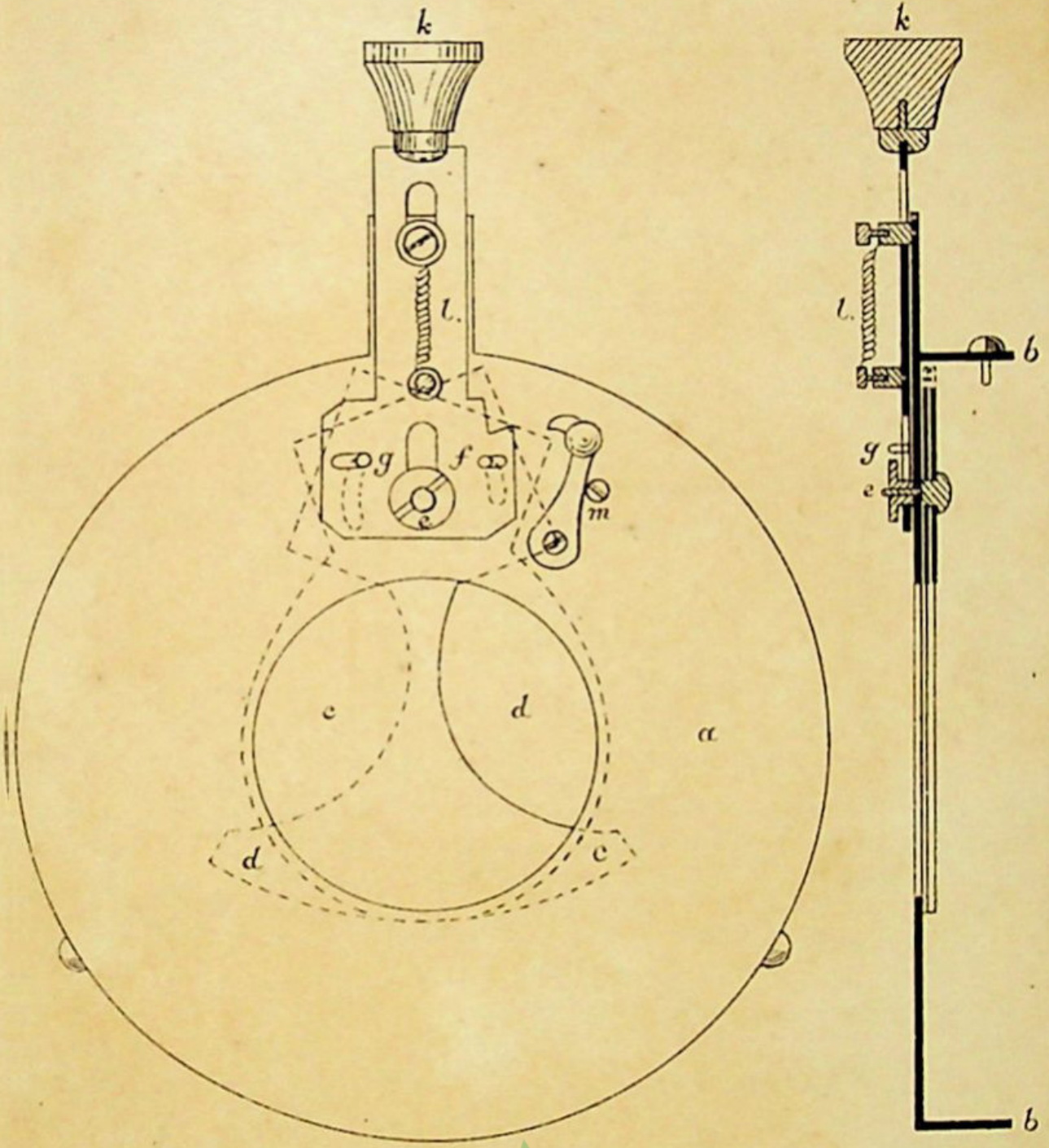

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

MORSE-TAFEL (PAPAN MORSE).

LETTERS (HOEROEF).

a	•–	*g*	––•	*n*	–•	*u*	••–
b	–•••	*h*	••••	*o*	–––	*v*	•••–
c	–•–•	*i*	••	*p*	•––•	*w*	•––
ch	––––	*j*	•–––	*q*	––•–	*x*	–••–
d	–••	*k*	–•–	*r*	•–•	*ÿ*	–•––
e	•	*l*	•–••	*s*	•••	*z*	––••
f	••–•	*m*	––	*t*	–		

CIJFERS (ANGKA).

1	•––––	*6*	–••••
2	••–––	*7*	––•••
3	•••––	*8*	–––••
4	••••–	*9*	––––•
5	•••••	*0*	–––––
	breukstreep.		–••–•

LEESTEEKENS (TANDA BATJAA N).

punt •• •• ••

vraagteeken (tanda soeal). ••––••

DIENSTTEEKENS (TANDA DIENST).*

oproep.	–•–•–	*sneller seingeven.* (s.g)	••• –––•
scheidteeken.	–••••–	*langzamer „* (l.g)	•–•• –––•
begrepenteeken	•••––•	*teekens beter scheiden* (b.s)	–••• •••
vergissingsteeken	••• ••• ••••	*cijfer telegram.* (c.t)	–•–• –
sluitteeken.	•–•–•		
wachtteeken.	•–•••	*verplaats u n. voren* (v.v)	•••– •••–
contrasein (c.s)	–•–• •••	„ „ „ *achter.* (v.a)	•••– •–
andere vlag gebruiken (a.v)	•– •••–	„ „ „ *rechts.* (v.r)	•••– •–••
		„ „ „ *links.* (v.l)	•••– •–••

VLAGGEN EN FLAMBOUWEN. | LANTAARNS.

Einde van een woord = dubbele slag. ——— | ——— *flikkering van 6 tellen.*

**Artinja soedah dinjatakan pada lampiran 1.*

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SLEUTEL VOOR HET
MORSE-ALFABET.

KOENTJI BAGI
TJATJARAKAN MORSE

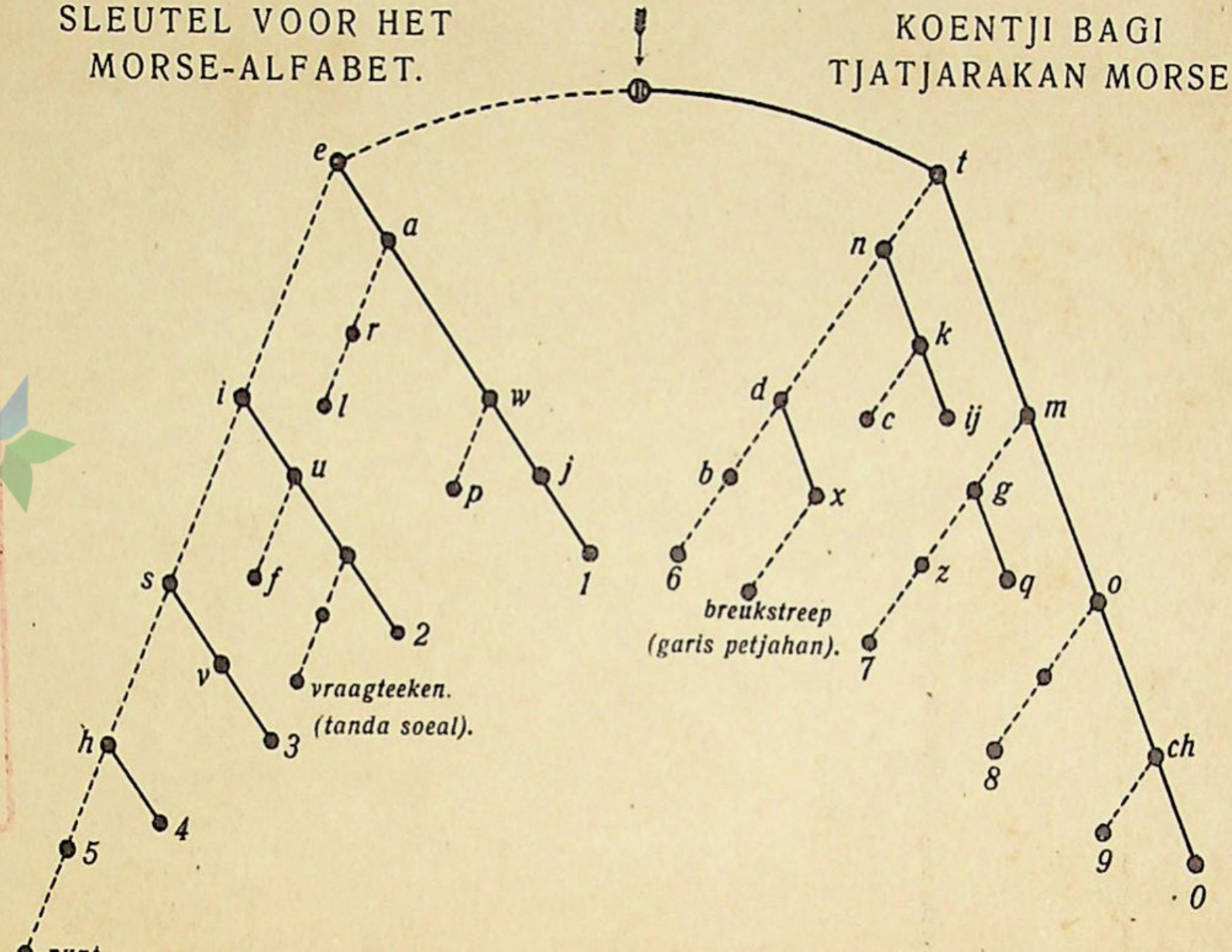

PERPUSTAKAAN NASIONAL
PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

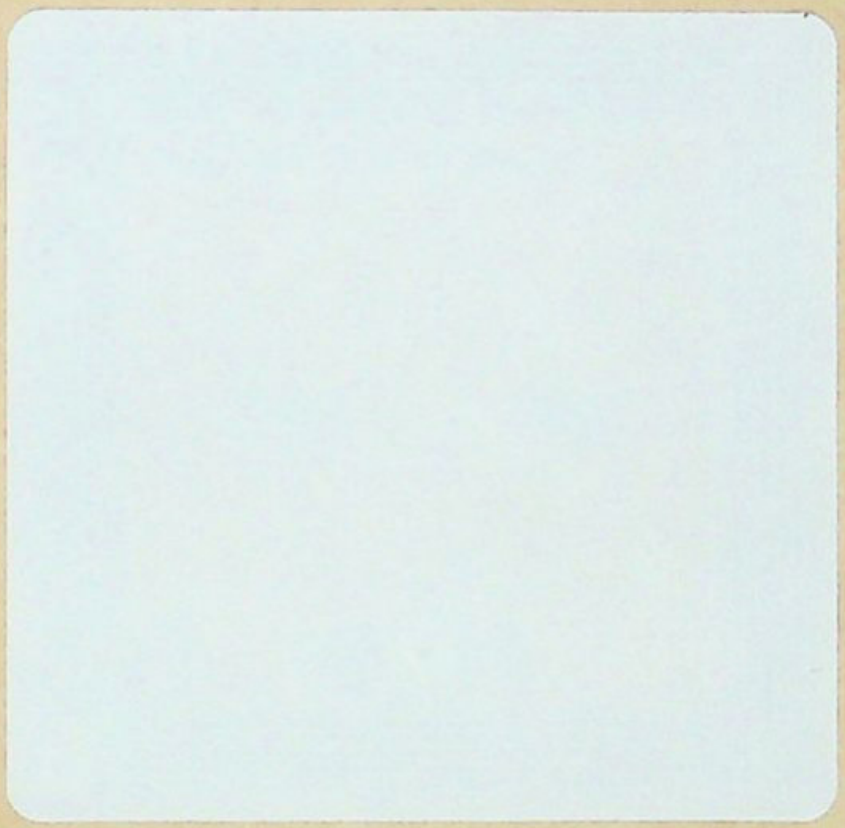

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA